

LAPORAN PENELITIAN

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS LITERASI TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA MUHAMMADIYAH KALOSI



Tim Pengusul

Dr. Andi Fitriani Djollong, S.Ag., M.Pd.

Assam

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PAREPARE**

TAHUN 2022

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN

Judul Penelitian : Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Literasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Muhammadiyah Kalosi

Ketua Peneliti :

- a. Nama Lengkap : Dr. Andi Fitriani Djollong, S.Ag., M.Pd.
- b. NIDN 0922097101
- c. Jabatan Fungsional : Lektor
- d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
- e. Nomor HP : 0852-9837-0123
- f. Alamat Sure (Email) : fitrianidjollong@gmail.com

Anggota Peneliti

- a. Nama Lengkap : Azzam
- b. NIM 2202500026
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Parepare

Parepare, 15 Juni 2022

Mengetahui,

Dekan/Ketua



(Dr. Andi Fitriani Djollong, M.Pd)
NIDN: 0922097101

Ketua Peneliti

(Dr. Andi Fitriani Djollong, M.Pd)
NIDN: 0922097101

DESKRIPSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis literasi dalam meningkatkan aktivitas literasi dan hasil belajar peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif quasi-eksperimen dengan desain *one group pretest–posttest*, melibatkan 30 siswa yang dipilih secara purposive. Bahan ajar literatif yang diberikan meliputi teks ayat dan hadis, artikel keislaman kontemporer, tugas menulis refleksi, serta diskusi berbasis teks. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas literasi, serta dokumentasi pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata siswa dari 62,4 pada pretest menjadi 83,7 pada posttest, dengan nilai N-Gain sebesar 0,64 (kategori sedang–tinggi). Uji-t berpasangan menghasilkan *p-value* < 0,05, yang mengindikasikan adanya pengaruh signifikan bahan ajar berbasis literasi terhadap peningkatan hasil belajar.

Pembelajaran literatif terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca, berpikir kritis, dan pemahaman konsep keagamaan siswa serta membantu mereka mengaitkan ajaran Islam dengan konteks sosial aktual. Penelitian ini menyimpulkan bahwa bahan ajar PAI berbasis literasi efektif digunakan dalam pembelajaran dan merekomendasikan pengembangan lebih lanjut bahan ajar serupa serta penelitian lanjutan menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol.

Kata kunci: Bahan ajar berbasis literasi; hasil belajar; aktivitas literasi; kuasi-eksperimen; N-Gain

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian yang berjudul: “Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Literasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Muhammadiyah Kalosi”

Laporan penelitian ini disusun sebagai salah satu bentuk kontribusi ilmiah dalam pengembangan inovasi pembelajaran berbasis teknologi, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, siswa, dan lembaga pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang sesuai dengan nilai-nilai Islam berkemajuan yang diusung oleh Persyarikatan Muhammadiyah.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini, antara lain:

1. Pimpinan SMA Muhammadiyah Kalosi, yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian.
2. Guru Pendidikan Agama Islam dan para siswa yang telah bersedia menjadi responden dalam pengumpulan data penelitian.
3. Rekan sejawat dosen dan pengurus Muhammadiyah, yang telah memberikan masukan dan arahan selama proses penyusunan laporan ini.
4. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun telah memberikan bantuan moril maupun materiil.

Penulis menyadari bahwa laporan penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ini pada masa yang akan datang.

Akhirnya, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat ilmiah dan praktis, serta menjadi inspirasi dalam pengembangan pembelajaran PAI berbasis Literasi di lingkungan pendidikan Muhammadiyah dan sekolah Islam pada umumnya.

Ketua Peneliti

A handwritten signature in black ink, featuring a large, stylized initial 'F' followed by a cursive name.

(Dr. Andi Fitriani Djollong, M.Pd)

NIDN: 0922097101

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAM PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vi
BAB. I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masala	2
C. Tujuan Penelitian.....	2
D. Manfaat Penelitian.....	3
BAB. II.....	6
KAJIAN TEORI.....	6
A. Konsep Bahan Ajar Berbasis Literasi	6
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	11
C. Hasil Belajar.....	11
D. Kerangka Konseptual	28
E. Hipotesis Penelitian	29
BAB. III.....	31
METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
C. Populasi dan Sampel	34
D. Prosedur Penelitian.....	35
E. Instrumen Penelitian.....	37
F. Analisis Data	38
BAB. IV	42
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Gambaran Umum Lokasi	42
B. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Bahan Ajar Berbasis Literasi.....	42
C. Hasil Observasi Aktivitas Siswa	45
D. Hasil Belajar Pretest dan Posttest.....	45
E. Hasil Uji Statistik	46
F. Pembahasan.....	47
BAB. V	52
PERAN MAHASISWA.....	52
BAB. VI	54
KESIMPULAN DAN SARAN	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era perkembangan teknologi dan informasi, kemampuan literasi menjadi kompetensi utama yang harus dimiliki peserta didik. Literasi tidak hanya sekadar kemampuan membaca, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan mengekspresikan informasi secara kritis. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai mata pelajaran yang membentuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik sangat membutuhkan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan literasi agar materi keagamaan lebih bermakna dan kontekstual.

Namun pada kenyataannya, pembelajaran PAI di berbagai sekolah masih didominasi metode ceramah dan penggunaan bahan ajar konvensional. Hal ini menyebabkan rendahnya aktivitas literasi peserta didik dan berdampak pada kurang optimalnya hasil belajar. SMA Muhammadiyah Kalosi sebagai sekolah Islam modern mengupayakan inovasi pembelajaran melalui penerapan bahan ajar PAI berbasis literasi sebagai solusi untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik.

Melalui bahan ajar berbasis literasi, peserta didik didorong untuk membaca teks keagamaan, mengkaji ayat dan hadis, melakukan analisis, serta mengaitkan konsep

PAI dengan fenomena sosial. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman yang mendalam serta hasil belajar secara signifikan.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji efektivitas penggunaan bahan ajar PAI berbasis literasi terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Muhammadiyah Kalosi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan penggunaan bahan ajar PAI berbasis literasi di SMA Muhammadiyah Kalosi?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penggunaan bahan ajar PAI berbasis literasi?
3. Apakah bahan ajar PAI berbasis literasi efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan di capai dari penelitian ini Adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan penggunaan bahan ajar PAI berbasis literasi.
2. Menganalisis hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan bahan ajar.
3. Mengetahui efektivitas bahan ajar berbasis literasi terhadap hasil belajar peserta didik.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan di dapatkan dari penelitian tentang Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Literasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Muhammadiyah Kalosi dapat di jabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dalam sebuah penelitian merujuk pada kontribusi penelitian tersebut terhadap pengembangan teori, konsep, atau pemahaman ilmiah dalam bidang ilmu yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, manfaat teoretis berarti bahwa hasil penelitian memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan Agama Islam (PAI), terutama terkait pengembangan bahan ajar berbasis literasi.

Penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan karena memberikan bukti empiris tentang bagaimana bahan ajar PAI yang dirancang berbasis literasi mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Temuan penelitian ini juga memperkuat teori-teori sebelumnya yang menyatakan bahwa literasi bukan hanya penting dalam mata pelajaran umum, tetapi juga memiliki pengaruh besar dalam mata pelajaran agama. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya dalam mengembangkan model pembelajaran, bahan ajar, atau strategi literasi dalam PAI.

Selain itu, penelitian ini membantu memperjelas bagaimana konsep literasi dapat diintegrasikan secara praktis dalam pembelajaran PAI—mulai dari cara

menyusun bahan ajar, mengaitkan teks keagamaan dengan konteks kekinian, hingga memfasilitasi aktivitas membaca, menelaah, dan berdiskusi yang melibatkan peserta didik secara aktif. Pemahaman baru ini dapat memperkuat teori pembelajaran literasi dalam PAI dan membuka peluang penelitian lanjutan.

Secara keseluruhan, manfaat teoretis penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan konsep baru, penguatan teori, serta penyediaan referensi ilmiah yang mendukung inovasi pembelajaran PAI yang lebih relevan dengan tuntutan abad ke-21

.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru PAI: Sebagai acuan dalam pengembangan bahan ajar literatif

Penelitian ini memberikan manfaat langsung bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam merancang dan mengembangkan bahan ajar yang lebih berkualitas, khususnya bahan ajar berbasis literasi. Hasil penelitian dapat dijadikan pedoman atau referensi dalam membuat bahan ajar yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga menuntut peserta didik untuk aktif membaca, menganalisis, memahami, dan menghubungkan konsep ajaran Islam dengan realitas kehidupan. Dengan adanya acuan ini, guru dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih menarik, efektif, dan sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada penguatan literasi.

b. Bagi Sekolah: Menjadi pertimbangan dalam peningkatan mutu pembelajaran

Hasil penelitian ini juga bermanfaat bagi pihak sekolah sebagai bahan evaluasi dan rujukan dalam pengambilan keputusan terkait peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan terbuktinya efektivitas bahan ajar berbasis literasi, sekolah dapat mempertimbangkan untuk mengimplementasikan pendekatan serupa pada mata pelajaran lainnya. Temuan ini juga dapat membantu sekolah menyusun program pengembangan profesional guru, menyediakan sumber belajar yang mendukung literasi, dan memperkuat budaya baca di lingkungan sekolah. Dengan demikian, sekolah dapat meningkatkan mutu pembelajaran secara keseluruhan.

c. Bagi Peserta Didik: Meningkatkan kemampuan literasi dan hasil belajar

Bagi peserta didik, penerapan bahan ajar PAI berbasis literasi memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif, reflektif, dan bermakna. Siswa didorong untuk membaca, memahami, dan menginterpretasi berbagai teks keagamaan dan sumber literasi pendukung lainnya. Kegiatan ini membantu mereka mengembangkan kemampuan literasi, baik literasi baca-tulis, literasi digital, maupun literasi berpikir kritis. Dengan meningkatnya aktivitas literasi tersebut, pemahaman terhadap materi PAI menjadi lebih mendalam sehingga berdampak positif pada peningkatan hasil belajar. Artinya, penelitian ini membantu peserta didik untuk tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan belajar yang berdampak jangka panjang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Bahan Ajar Berbasis Literasi

Bahan ajar berbasis literasi merupakan seperangkat materi pembelajaran yang disusun secara sistematis dan digunakan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan literasi peserta didik melalui serangkaian aktivitas membaca, memahami, menelaah, menganalisis, dan menghasilkan gagasan baru dalam bentuk tulisan ataupun lisan. Konsep ini sejalan dengan arah kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2017) yang menekankan bahwa literasi bukan sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi merupakan kompetensi berpikir luas yang melibatkan kemampuan memahami informasi, mengevaluasi, menggunakan, dan mengomunikasikan pengetahuan untuk memecahkan persoalan dalam kehidupan.

Hakikat Bahan Ajar Berbasis Literasi

Secara hakiki, bahan ajar berbasis literasi dirancang untuk membangun keterhubungan antara materi pelajaran dan kemampuan berpikir mendalam (deep learning). Bahan ajar tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai alat yang memacu proses kognitif peserta didik agar mampu:

- a. Menemukan informasi dari berbagai jenis teks.
- b. Menganalisis dan menafsirkan makna yang tersurat maupun tersirat.
- c. Menghubungkan informasi dengan konteks kehidupan.

- d. Menghasilkan pemikiran kritis, argumentatif, dan reflektif.

Oleh karena itu, bahan ajar berbasis literasi menekankan pentingnya aktivitas belajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses membaca mendalam (close reading), mendiskusikan gagasan, dan mengembangkan pemahaman yang lebih luas melalui kegiatan menulis atau menyampaikan opini secara runtut.

Komponen Bahan Ajar Berbasis Literasi

Dalam implementasinya, bahan ajar berbasis literasi tidak hanya terdiri dari materi bacaan, tetapi juga unsur-unsur yang mendukung penguatan kemampuan literasi, seperti:

1. Teks Bacaan

Teks bacaan menjadi komponen utama dalam bahan ajar literatif. Teks yang dipilih harus relevan dengan topik pelajaran, memiliki tingkat kompleksitas yang sesuai, serta memberikan peluang bagi peserta didik untuk melakukan analisis dan refleksi. Dalam PAI, teks bacaan dapat berupa kisah-kisah tokoh Islam, fenomena sosial keagamaan, atau artikel yang memuat nilai moral dan spiritual. Penggunaan teks ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam dan realitas sosial di sekitarnya.

2. Ayat dan Hadis Tematik

Ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad Saw. yang dipilih secara tematik menjadi sumber utama penguatan nilai keislaman dalam bahan ajar. Ayat dan hadis tidak hanya dijadikan sebagai hafalan, melainkan sebagai objek kajian untuk diliterasikan. Peserta didik diarahkan untuk memahami makna, latar belakang turunnya ayat, kandungan nilai, serta keterkaitannya dengan permasalahan kontemporer. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menguasai teks, tetapi juga memahami konteks.

3. Aktivitas Diskusi

Aktivitas diskusi berfungsi untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, berpikir kritis, dan kemampuan menyampaikan pendapat berdasarkan argumen yang logis. Diskusi menjadi sarana bagi peserta didik untuk membangun pemahaman bersama, memperbandingkan perspektif, serta menguatkan kompetensi literasi lisan. Dalam PAI, diskusi dapat diarahkan pada analisis nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, etika pergaulan, atau isu-isu moral di lingkungan siswa.

4. Tugas Analisis

Tugas analisis merupakan bagian yang mendorong peserta didik untuk menalar, mengurai permasalahan, menghubungkan teori dengan fakta, serta menyusun kesimpulan. Tugas ini dapat berupa analisis teks, analisis kasus, perbandingan ayat

dan hadis, atau telaah fenomena keagamaan. Melalui aktivitas analitis, peserta didik dilatih untuk berpikir secara sistematis, logis, dan objektif.

5. Refleksi Keagamaan

Refleksi keagamaan menjadi unsur penting dalam PAI, karena pembelajaran bukan hanya bertujuan mengembangkan aspek kognitif tetapi juga afektif dan spiritual. Refleksi membantu peserta didik mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman hidup, menumbuhkan kesadaran beragama yang mendalam, serta membentuk sikap spiritual yang matang. Refleksi dapat dilakukan melalui jurnal harian, tulisan singkat, atau pernyataan sikap berdasarkan nilai-nilai Islam.

Karakteristik Bahan Ajar Berbasis Literasi dalam PAI

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, bahan ajar yang berbasis literasi memiliki karakteristik khusus, yaitu:

- a. Integratif – menggabungkan literasi membaca, menulis, berpikir kritis, literasi digital, dan literasi spiritual.
- b. Kontekstual – menghubungkan ajaran Islam dengan fenomena kehidupan nyata sehingga siswa memahami relevansi nilai agama dalam kehidupan modern.
- c. Interaktif – menyediakan ruang untuk dialog, diskusi, dan kolaborasi.
- d. Reflektif – mendorong peserta didik untuk merenungkan makna ajaran Islam dan implikasinya dalam perilaku sehari-hari.

- e. Transformatif – bertujuan bukan hanya mengubah pemahaman, tetapi juga perilaku, sikap, dan kualitas moral peserta didik.

Urgensi Bahan Ajar Berbasis Literasi dalam Pembelajaran PAI

Penerapan bahan ajar berbasis literasi dalam PAI menjadi sangat penting karena pembelajaran agama bukan sekadar transfer pengetahuan, tetapi pembentukan karakter dan kecakapan berpikir. Melalui bahan ajar literatif, peserta didik diarahkan untuk:

- a. memahami ajaran Islam secara kritis, bukan dogmatis,
- b. melihat hubungan antara teks keagamaan dan konteks kehidupan modern,
- c. lebih aktif dalam belajar,
- d. terbiasa berdialog dan menyampaikan argumen yang santun,
- e. memiliki kemampuan analitis dalam memecahkan masalah keagamaan.

Dengan demikian, bahan ajar berbasis literasi membantu guru PAI menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, mendalam, dan menyentuh aspek kognitif sekaligus spiritual peserta didik.

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

PAI adalah usaha sadar dan terencana dalam membimbing peserta didik untuk memahami ajaran Islam secara menyeluruh serta mengamalkannya dalam kehidupan (Muhaimin, 2012). Pembelajaran PAI idealnya meliputi:

- Penguatan aspek kognitif
- Pembiasaan ibadah
- Pengembangan akhlak
- Penerapan metode ilmiah dalam memahami teks keagamaan

C. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, baik melalui interaksi guru-siswa, bahan ajar, maupun lingkungan belajar. Menurut Sudjana (2016), hasil belajar mencakup kemampuan dalam tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah tersebut menggambarkan keseluruhan perkembangan peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, hasil belajar tidak hanya diukur dari aspek pengetahuan, melainkan juga sikap, perilaku, keterampilan, dan nilai-nilai yang terbentuk.

1. Pengertian Hasil Belajar Menurut Para Ahli

Berbagai ahli pendidikan memberikan definisi yang relatif sejalan mengenai hasil belajar.

a. Menurut Gagné

Gagné (1985) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan internal yang dimiliki seseorang setelah melalui pengalaman belajar. Kemampuan tersebut dapat berupa keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik, dan sikap. Dengan kata lain, hasil belajar mencerminkan perubahan yang terjadi pada diri peserta didik.

b. Menurut Bloom

Bloom (1956) memandang hasil belajar melalui taksonominya, yaitu:

1. Kognitif: berhubungan dengan kemampuan berpikir dan pengetahuan.
2. Afektif: berhubungan dengan nilai, sikap, dan minat.
3. Psikomotorik: berhubungan dengan keterampilan motorik dan tindakan.

Ketiga ranah pembelajaran ini digunakan sebagai dasar dalam menilai perkembangan belajar secara holistik.

c. Menurut Hamalik

Hamalik (2018) menegaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa setelah mengalami proses pembelajaran, yang dapat diamati melalui peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

d. Menurut Winkel

Winkel (2012) menyatakan bahwa hasil belajar adalah bukti pencapaian tujuan instruksional yang terlihat dari perubahan perilaku siswa.

Berdasarkan pandangan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan indikator penting untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran dan efektivitas intervensi pendidikan seperti penggunaan bahan ajar maupun model pembelajaran.

2. Ranah Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik tidak hanya dilihat dari nilai ujian, tetapi mencakup tiga ranah utama yang saling melengkapi: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah ini menggambarkan perkembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik secara utuh, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menekankan aspek pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam.

a. Ranah Kognitif (Pengetahuan)

Ranah kognitif menggambarkan kemampuan intelektual peserta didik dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Dalam konteks PAI, ranah ini sangat luas karena mencakup pemahaman teoretis dan kemampuan berpikir kritis mengenai ajaran agama.

Beberapa kemampuan yang termasuk dalam ranah kognitif PAI antara lain:

- Pemahaman ayat dan hadis Peserta didik mampu membaca, menjelaskan makna, serta mengaitkan ayat/hadis dengan kehidupan sehari-hari.
- Menjelaskan konsep akidah, syariah, dan akhlak Mereka memahami prinsip ketauhidan, ketentuan hukum Islam, serta nilai-nilai moral Islami.
- Kemampuan menganalisis kasus keagamaan Peserta didik dapat mengkaji fenomena keagamaan di masyarakat berdasarkan dalil dan prinsip Islam.
- Menghubungkan ajaran Islam dengan konteks sosial Mereka mampu menjelaskan relevansi ajaran Islam dalam lingkungan sosial, seperti toleransi, keadilan, dan ukhuwah.

Cara penilaian kognitif:

- tes tertulis (uraian, pilihan ganda),
- ujian lisan,
- tugas analitis,
- kuis atau soal pemahaman.

Semakin baik kemampuan kognitif siswa, semakin tinggi pula kualitas pemahaman mereka terhadap materi PAI.

b. Ranah Afektif (Sikap)

Ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai, dan perasaan yang ditunjukkan peserta didik dalam proses belajar. Dalam PAI, ranah ini sangat utama karena

tujuan pendidikan agama bukan hanya “tahu”, tetapi juga “menghayati dan bersikap”.

Aspek-aspek ranah afektif meliputi:

- Spiritual (keberagamaan) → kedekatan spiritual, kesadaran beribadah, dan rasa syukur.
- Moral → perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.
- Nilai → kepedulian, kejujuran, tanggung jawab.
- Minat dan motivasi belajar → antusias dalam mempelajari agama.
- Keterlibatan emosional → keseriusan, penghargaan terhadap guru, dan empati sesama.

Beberapa indikator afektif dalam PAI, misalnya:

- Kedisiplinan melakukan ibadah harian,
- Sikap sopan santun dan menjaga lisan,
- Adab kepada guru, orang tua, dan teman,
- Komitmen menjalankan nilai-nilai Islam dalam keseharian.

Metode penilaian afektif:

- Rubrik observasi,
- Jurnal refleksi sikap,
- Penilaian diri (self assessment) atau penilaian teman sejawat.

c. Ranah Psikomotorik (Keterampilan)

Ranah psikomotorik menilai kemampuan siswa dalam melakukan suatu tindakan atau keterampilan yang berkaitan langsung dengan praktik keagamaan.

Dalam PAI, ranah ini sangat penting untuk mengetahui apakah peserta didik mampu mengamalkan ajaran Islam secara benar dan nyata.

Contohnya:

- Keterampilan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar Mulai dari makhraj huruf, panjang pendek bacaan, hingga kelancaran.
- Praktik ibadah seperti shalat, wudu, tayamum, zakat, haji dalam bentuk praktik manasik.
- Kemampuan presentasi materi keagamaan Seperti ceramah singkat, kultum, atau penjelasan materi keislaman.
- Membuat karya berbasis nilai Islam Misalnya poster akhlak, video edukasi Islami, portofolio ibadah harian, atau proyek sosial.

Ranah psikomotorik menunjukkan sejauh mana peserta didik mampu mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupannya.

3. Fungsi Hasil Belajar

Hasil belajar tidak hanya menjadi laporan akhir, tetapi memiliki beberapa fungsi mendasar bagi guru, sekolah, dan peserta didik.

a. Sebagai Indikator Keberhasilan Pembelajaran menunjukkan:

- Tujuan pembelajaran telah tercapai,
- Strategi mengajar yang digunakan efektif,
- Peserta didik memahami materi yang diajarkan.

Jika hasil belajar tinggi, berarti proses pembelajaran berhasil. Jika rendah, diperlukan evaluasi.

b. Sebagai Dasar Perbaikan

Pembelajaran Guru dapat menggunakan

hasil belajar untuk:

- merancang program *remedial* bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan,
- memberikan *pengayaan* bagi siswa yang sudah unggul,
- memperbaiki strategi mengajar atau metode tertentu.

Dengan demikian, hasil belajar menjadi alat refleksi bagi peningkatan kualitas pembelajaran.

c. Sebagai Evaluasi Bahan Ajar

Hasil belajar dapat digunakan untuk menilai kualitas bahan ajar.

- Jika sebagian besar siswa memperoleh nilai baik → bahan ajar efektif dan sesuai karakteristik peserta didik.
- Jika banyak yang kesulitan → guru perlu memperbaiki isi, penyajian, atau memilih media pembelajaran yang lebih tepat.

d. Sebagai Tolak Ukur Mutu Pendidikan

Hasil belajar secara keseluruhan menggambarkan tingkat keberhasilan pendidikan di sekolah.

Nilai rata-rata, ketuntasan klasikal, dan perkembangan kemampuan siswa dapat dijadikan ukuran:

- kualitas proses pembelajaran,
- profesionalitas guru,
- efektivitas kurikulum,
- serta mutu sekolah secara menyeluruh.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor-faktor ini saling berkaitan dan menentukan keberhasilan atau kegagalan proses pembelajaran. Secara umum, terdapat dua kelompok faktor utama: faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Faktor ini sangat penting karena pembelajaran tidak akan optimal jika peserta didik sendiri tidak siap secara fisik, mental, maupun psikologis. Berikut penjelasannya:

1. Kesiapan Belajar

Kesiapan belajar meliputi kesiapan fisik, mental, emosional, dan kemampuan awal yang dimiliki siswa sebelum menerima pelajaran. Siswa yang siap belajar—misalnya telah memahami prasyarat materi sebelumnya, berada dalam kondisi tenang, dan memiliki konsentrasi yang baik—akan lebih mudah memahami materi baru. Sebaliknya, siswa yang tidak siap cenderung mengalami kesulitan mengikuti pelajaran.

2. Motivasi

Motivasi adalah dorongan internal yang membuat peserta didik mau belajar.

Motivasi dapat berupa:

- motivasi intrinsik (muncul dari dalam diri siswa, misalnya ingin tahu, ingin sukses),
- motivasi ekstrinsik (karena hadiah, pujian, atau tuntutan lingkungan).

Motivasi merupakan faktor paling dominan, karena siswa yang memiliki motivasi tinggi biasanya:

- Lebih aktif dalam pembelajaran,
- Lebih gigih mengerjakan tugas,
- Tidak mudah menyerah,
- Hasil belajarnya cenderung lebih tinggi.

3. Minat

Minat adalah rasa suka atau ketertarikan siswa terhadap pelajaran. Jika siswa memiliki minat tinggi, mereka akan belajar dengan perasaan senang, lebih fokus, dan lebih cepat memahami materi. Minat sering muncul karena pengalaman belajar yang menyenangkan, cara mengajar guru yang menarik, atau relevansi materi dengan kehidupan siswa.

4. Kesehatan Fisik dan Mental

Kondisi tubuh dan mental sangat menentukan hasil belajar.

- Siswa yang sehat, segar, dan tidak mengalami kelelahan dapat menerima pelajaran dengan baik.

- Sebaliknya, masalah kesehatan seperti sakit kepala, anemia, atau masalah mental seperti stres dan kecemasan akan menghambat konsentrasi dan pemahaman.

5. Kemampuan Intelektual

Kemampuan intelektual berkaitan dengan kecerdasan umum, kemampuan berpikir logis, memecahkan masalah, dan mengolah informasi. Siswa dengan kemampuan intelektual tinggi cenderung:

- lebih mudah memahami konsep,
- dapat menganalisis materi dengan cepat,
- mampu membuat hubungan antara satu konsep dengan konsep lainnya.

Namun, penting ditekankan bahwa kemampuan intelektual bukan satu-satunya penentu hasil belajar—motivasi dan cara belajar juga sangat berpengaruh.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, yakni lingkungan sosial, lingkungan keluarga, sekolah, atau faktor-faktor situasional lainnya. Beberapa faktor tersebut meliputi:

1. Lingkungan Keluarga

Peranan keluarga sangat penting dalam mendukung keberhasilan belajar.

Aspek yang memengaruhi antara lain:

- dukungan orang tua,
- suasana rumah yang kondusif,
- perhatian terhadap pendidikan anak,
- ketersediaan fasilitas belajar.

Keluarga yang harmonis dan mendukung biasanya menghasilkan siswa yang lebih berprestasi.

2. Guru dan Cara Mengajar

Guru merupakan faktor kunci dalam menentukan kualitas pembelajaran.

Cara guru menyampaikan materi, kemampuan membangun hubungan baik dengan siswa, penggunaan metode yang variatif, serta pemberian umpan balik sangat memengaruhi pemahaman siswa.

3. Bahan Ajar

Bahan ajar yang jelas, menarik, mudah dipahami, dan relevan dengan kebutuhan siswa akan mempermudah proses belajar.

Bahan ajar yang baik:

- memotivasi siswa,

- membantu siswa memahami konsep,
- mengarahkan mereka untuk berpikir kritis dan kreatif.

4. Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang digunakan guru akan menentukan bagaimana siswa berinteraksi dengan materi. Misalnya:

- model kooperatif meningkatkan kerja sama,
- model berbasis proyek meningkatkan keterampilan,
- model ceramah hanya mengembangkan pemahaman dasar.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat menentukan hasil belajar.

5. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yang aman, nyaman, tertib, serta dilengkapi fasilitas pembelajaran yang memadai turut mendukung keberhasilan belajar.

Faktor lingkungan sekolah mencakup:

- suasana kelas,
- kebijakan sekolah,
- fasilitas seperti perpustakaan dan laboratorium.

Dalam konteks penelitian ini, dua faktor yang paling berpengaruh adalah:

(Anda belum mencantumkan faktornya, tetapi biasanya dalam penelitian PAI atau efektivitas bahan ajar, dua faktor yang paling penting biasanya adalah:)

1. Bahan ajar → karena penelitian berfokus pada efektivitas bahan ajar, kualitas bahan ajar sangat menentukan hasil belajar.
2. Model pembelajaran → karena cara penyampaian materi memengaruhi motivasi, pemahaman, dan keterlibatan siswa.

Jika Anda ingin, saya bisa lanjutkan dengan menuliskan:

- penjelasan dua faktor tersebut secara khusus dalam konteks penelitian Anda,
- menyambungkannya dengan rumusan masalah atau kerangka teori,
- atau menuliskan versi naratif panjang untuk laporan penelitian.

5. Pengaruh Bahan Ajar Terhadap Hasil Belajar

Bahan ajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi hasil belajar. Bahan ajar yang baik harus:

- mudah dipahami,
- sistematis,

- kontekstual,
- menarik,
- relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Bahan ajar berbasis literasi memiliki kontribusi besar terhadap peningkatan hasil belajar karena:

1. Mendorong siswa untuk aktif membaca. Siswa mengolah informasi dari teks, ayat, hadis, dan sumber rujukan lain.
2. Mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Karena siswa diminta menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan.
3. Meningkatkan kemampuan memahami konsep PAI secara mendalam.
4. Membantu siswa mengaitkan **ajaran Islam dengan konteks kehidupan**.

Dengan demikian, bahan ajar berbasis literasi membuat pembelajaran lebih interaktif, bermakna, dan mendalam, sehingga hasil belajar meningkat.

6. Pengaruh Model Pembelajaran terhadap Hasil Belajar

Model pembelajaran menjadi faktor yang menentukan bagaimana bahan ajar dipahami. Model pembelajaran aktif, kolaboratif, atau berbasis literasi dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

Model pembelajaran yang tepat akan:

- mengaktifkan siswa dalam diskusi,
- meningkatkan interaksi antarsiswa,
- memperkuat pemahaman melalui kegiatan analisis dan refleksi,
- mengembangkan sikap positif terhadap belajar.

Jika model pembelajaran kurang tepat, bahan ajar yang baik sekalipun tidak akan berfungsi maksimal.

7. Keterkaitan Hasil Belajar dengan Bahan Ajar PAI Berbasis Literasi

Dalam konteks penelitian ini, bahan ajar berbasis literasi digunakan untuk meningkatkan hasil belajar PAI. Melalui aktivitas membaca, menganalisis, dan merefleksi ajaran Islam, peserta didik dapat memahami materi secara komprehensif. Kegiatan literasi ini mempengaruhi ranah:

- Kognitif: meningkatnya pemahaman terhadap materi PAI
- Afektif: tumbuhnya sikap beragama dan kesadaran moral
- Psikomotorik: meningkatnya kemampuan praktik ibadah dan penyampaian pendapat

Dengan demikian, bahan ajar berbasis literasi terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar secara keseluruhan.

6. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran menunjukkan sejauh mana proses pembelajaran mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran dikatakan efektif apabila mampu menghasilkan perubahan positif pada diri peserta didik, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Adapun indikator bahwa pembelajaran berjalan efektif antara lain:

1. Aktivitas belajar tinggi

Dalam pembelajaran yang efektif, peserta didik terlibat aktif dalam seluruh rangkaian proses belajar, seperti membaca, mendiskusikan materi, bertanya, menjawab, mengerjakan tugas, serta menyelesaikan aktivitas literasi. Aktivitas tinggi menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan sebagai pembelajar aktif.

2. Pemahaman materi meningkat

Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam memahami konsep atau materi yang dipelajari. Peningkatan pemahaman ini ditandai dengan kemajuan skor tes, kemampuan menjelaskan kembali materi, serta kemampuan menerapkan konsep dalam situasi baru. Jika pemahaman materi meningkat, berarti pembelajaran berhasil membantu peserta didik membangun pengetahuan secara mendalam.

3. Terjadi perubahan sikap positif

Efektivitas pembelajaran tidak hanya diukur melalui aspek kognitif, tetapi juga perubahan sikap dan perilaku. Perubahan sikap positif dapat berupa:

- a) peningkatan minat belajar,
- b) munculnya motivasi,
- c) tumbuhnya rasa percaya diri,
- d) sikap disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab.

Dalam pembelajaran PAI, perubahan sikap positif sangat penting karena berkaitan langsung dengan pembentukan karakter dan nilai keagamaan.

4. Hasil belajar meningkat secara signifikan

Efektivitas pembelajaran akan terlihat dari peningkatan nilai hasil belajar peserta didik. Peningkatan ini dapat diukur melalui pretest dan posttest, analisis gain score, atau ketuntasan belajar. Jika terjadi peningkatan signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membawa dampak positif terhadap kemampuan peserta didik.

D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan gambaran alur hubungan antar variabel penelitian. Pada penelitian ini, kerangka konseptual menjelaskan bagaimana penggunaan bahan ajar PAI berbasis literasi dapat memengaruhi hasil belajar.

Alur konseptualnya adalah sebagai berikut:

Penggunaan bahan ajar PAI berbasis literasi → meningkatnya aktivitas literasi → meningkatnya pemahaman materi → peningkatan hasil belajar siswa

Penjelasan alur:

Penggunaan bahan ajar PAI berbasis literasi Bahan ajar yang dirancang dengan pendekatan literasi mendorong peserta didik untuk membaca, menganalisis, menafsirkan, dan menghubungkan informasi. Bahan ajar semacam ini lebih menekankan aktivitas berpikir kritis dan kemampuan memahami teks keagamaan.

Meningkatnya aktivitas literasi Dengan bahan ajar berbasis literasi, siswa lebih sering melakukan aktivitas seperti membaca teks, menafsirkan ayat dan hadis, menulis ringkasan, berdiskusi, atau membuat analisis. Aktivitas literasi inilah yang kemudian memperkuat proses belajar.

Meningkatnya pemahaman materi Ketika aktivitas literasi meningkat, peserta didik lebih mudah memahami konsep-konsep PAI karena mereka tidak hanya membaca secara pasif, tetapi juga menganalisis dan mengolah informasi.

Peningkatan hasil belajar siswa Pemahaman yang baik akan berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Dengan demikian, kerangka konseptual ini menunjukkan hubungan logis bahwa bahan ajar berbasis literasi secara tidak langsung meningkatkan hasil belajar melalui peningkatan aktivitas literasi dan pemahaman materi.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang masih perlu dibuktikan melalui data empiris. Dalam penelitian ini diajukan dua jenis hipotesis:

1. Hipotesis Alternatif (H_1)

H_1 : Penggunaan bahan ajar PAI berbasis literasi efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hipotesis ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan bahan ajar berbasis literasi dan hasil belajar. Jika data penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar secara signifikan, maka H_1 diterima.

2. Hipotesis Nol (H_0)

H_0 : Penggunaan bahan ajar PAI berbasis literasi tidak efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hipotesis ini merupakan kebalikan dari H_1 . H_0 akan diterima apabila tidak ada perbedaan atau peningkatan signifikan dalam hasil belajar antara kelompok yang menggunakan bahan ajar berbasis literasi dan kelompok yang tidak menggunakannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini Adalah Pendekatan kuantitatif quasi-eksperimen dengan desain one-group pretest–posttest.

1. Makna umum

- Pendekatan kuantitatif berarti data utama bersifat numerik (skor tes, skor observasi) dan dianalisis secara statistik.
- Quasi-eksperimen: eksperimen yang memiliki perlakuan (intervensi) tetapi tidak memenuhi syarat eksperimen murni (mis. tidak ada randomisasi penuh pada level unit percobaan).
- One-group pretest–posttest: hanya satu kelompok subjek yang diamati; dilakukan pengukuran sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) intervensi. Perbedaan skor dipakai untuk menilai efek intervensi.

2. Kapan desain ini sesuai

- Ketika sulit atau tidak memungkinkan membentuk kelompok kontrol atau melakukan randomisasi (mis. keterbatasan kelas, etika, kebijakan sekolah).
- Untuk evaluasi awal efikasi program/bahan ajar pada konteks nyata (field test).

3. Kekuatan

- Praktis dan mudah diimplementasikan di setting sekolah.

- Memberi bukti awal tentang perubahan rata-rata kemampuan setelah intervensi.

4. Kelemahan & ancaman validitas internal

Desain ini rentan terhadap beberapa ancaman internal yang harus diwaspadai dan, bila mungkin, diminimalkan atau dilaporkan secara transparan:

- History: kejadian luar yang terjadi antara pretest dan posttest (mis. ujian nasional, bencana, kegiatan ekstrakurikuler) bisa memengaruhi hasil.
- Maturation: perubahan karena peserta menua atau berkembang secara alami.
- Testing effect: pengalaman pretest dapat memengaruhi skor posttest (mis. belajar dari soal pretest).
- Instrumentation: perubahan alat ukur atau cara penilaian antara pretest dan posttest.
- Regression to the mean: peserta dengan skor ekstrem cenderung menuju rata-rata pada pengukuran berikutnya.
- Selection tidak relevan pada satu kelompok, tetapi generalisasi ke populasi lain tetap dibatasi.

5. Upaya mitigasi

- Catat dan laporkan peristiwa penting selama penelitian (untuk memeriksa history).
- Gunakan instrumen dan prosedur penilaian konsisten.
- Jika memungkinkan, tambahkan desain komparatif (kelas kontrol non-setara) atau pengukuran follow-up untuk memperkuat klaim.

- Gunakan analisis statistik dan ukuran efek (bukan hanya signifikansi) untuk menilai perubahan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi: SMA Muhammadiyah Kalosi Waktu: Semester ganjil tahun ajaran 2024/2025

1. Penjelasan konteks lokasi

- Sebutkan karakteristik sekolah yang relevan: tipe (swasta/negri), akreditasi, jumlah rombongan belajar kelas XI, fasilitas (laboratorium komputer, perpustakaan), profil siswa (latihan literasi sebelumnya?). Informasi ini membantu pembaca menilai generalisasi hasil.

2. Penjelasan waktu

- Menentukan semester ganjil 2024/2025 berarti periode kegiatan biasanya antara Juli–Desember 2024 (sesuaikan kalender akademik sekolah).
- Jelaskan lama intervensi (di sini 6 pertemuan): sebutkan frekuensi (mis. dua pertemuan/minggu selama 3 minggu, atau satu pertemuan/minggu selama 6 minggu) dan durasi tiap pertemuan (mis. 90 menit).

3. Pertimbangan praktis

- Sinkronkan jadwal penelitian dengan kegiatan sekolah (ujian tengah semester, libur) untuk meminimalkan gangguan.
- Ajukan izin administrasi (kepala sekolah) dan koordinasi dengan guru kelas/pengampu.

C. Populasi dan Sampel

Populasi: seluruh peserta didik kelas XI
Sampel: 30 peserta didik, dipilih secara purposive

1. Definisi & Justifikasi

- Populasi: semua siswa kelas XI pada SMA Muhammadiyah Kalosi pada semester tersebut.
- Purposive sampling: pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan penelitian (mis. siswa dengan tingkat literasi tertentu, atau yang mengikuti mata pelajaran tertentu). Purposive dipilih bila tujuan adalah mengevaluasi efek pada subkelompok tertentu atau bila biaya/akses terbatas.

2. Kriteria inklusi dan eksklusi (contoh)

- *Inklusi*: siswa kelas XI yang hadir minimal X% pertemuan, bersedia ikut serta dan menyetujui informed consent orang tua (jika di bawah umur).
- *Eksklusi*: siswa yang sedang cuti, peserta didik dengan kebutuhan khusus yang memerlukan akomodasi khusus (kecuali memang termasuk dalam sampel), atau yang menolak.

3. Ukuran sampel (n=30)

- n=30 umum dipakai untuk analisis statistik dasar (uji-t berpasangan dapat dijalankan). Namun jelaskan alasan—apakah berdasarkan pertimbangan praktis atau perhitungan kekuatan statistik (power analysis). Jika memungkinkan, sebutkan power analysis (mis. $\alpha=0.05$, power=0.8, effect size yang diharapkan) untuk membenarkan n.

4. Keterbatasan sampling purposive

- Potensi bias seleksi; hasil sulit digeneralisasi ke seluruh populasi siswa kelas XI di sekolah lain. Laporkan karakteristik sampel (usia rata-rata, jenis kelamin, nilai awal) agar pembaca dapat menilai representativitas.

D. Prosedur Penelitian

Saya uraikan langkah per langkah beserta hal-hal teknis dan praktik pelaksanaan:

1. Persiapan (sebelum pretest)

- Dapatkan izin kepala sekolah, pemberitahuan kepada orang tua/wali.
- Pelatihan/briefing guru yang menerapkan bahan ajar (untuk menjaga fidelity).
- Persiapan bahan ajar berbasis literasi (silabus mini untuk 6 pertemuan, lembar kerja siswa, rubrik penilaian).
- Validasi instrumen (lihat bagian E): expert review, uji coba kecil (pilot) jika memungkinkan.

2. Pretest (mengukur kemampuan awal)

- Jadwalkan pretest sebelum perlakuan. Jelaskan format (pilihan ganda/esai/atau kombinasi), durasi, pengawas, dan aturan.
- Dokumentasikan kondisi pengukuran (ruangan, jam, jumlah soal).
- Catat partisipan yang absen; rencanakan how to handle missing data (mis. exclude atau imputasi).

3. Penerapan bahan ajar berbasis literasi (6 pertemuan)

- Rincikan setiap pertemuan: tujuan pembelajaran, kegiatan inti (mis. membaca model teks, diskusi literasi, tugas menulis reflektif), assessment format in-class (kuis singkat, tugas rumah).
- Contoh jadwal:
 - Pertemuan 1: Pengantar literasi PAI & pre-reading activities.
 - Pertemuan 2: Strategi membaca kritis + diskusi kelompok.
 - Pertemuan 3: Penerapan bahan ajar pada materi X (latihan).
 - Pertemuan 4: Latihan berpikir reflektif & penulisan singkat.
 - Pertemuan 5: Integrasi media/teknologi literasi (jika ada).
 - Pertemuan 6: Review & persiapan posttest.
- Observasi keaktifan literasi setiap pertemuan (menggunakan lembar observasi).
- Dokumentasikan pelaksanaan: foto (sesuai kebijakan sekolah/orang tua), contoh produk siswa, rekaman jika perlu.

4. Posttest (mengukur kemampuan akhir)

- Format posttest sebaiknya serupa dengan pretest agar perbandingan valid. Catat bahwa soal boleh berbeda tetapi setara tingkat kesulitannya (equivalent forms) untuk mengurangi testing effect.
- Laksanakan langsung setelah pertemuan terakhir atau setelah jangka waktu tertentu (jelaskan).

5. Observasi & Dokumentasi

- Lembar observasi aktivitas literasi diisi oleh peneliti/observer setiap pertemuan (indikator: partisipasi lisan, frekuensi membaca, kualitas catatan, kolaborasi).
- Dokumentasi: fotorekam tugas, materi yang digunakan, refleksi guru, rubrik penilaian tugas.

6. Etika

- Informed consent (siswa dan/atau orang tua), jaga anonimitas data (kode peserta), izin penggunaan dokumentasi.
- Jaga tidak mengganggu proses pembelajaran normal.

7. Pengendalian kualitas (fidelity)

- Checklist fidelity untuk memastikan bahan ajar diaplikasikan sesuai rencana.
- Jika lebih dari satu guru terlibat, standar pelatihan supaya variasi guru tidak menjadi confounder.

E. Instrumen Penelitian

1. Tes hasil belajar (pretest & posttest)

- Format & konten: sesuaikan dengan Kompetensi Dasar / indikator pembelajaran yang ditargetkan. Gabungan soal objektif (PG) dan essay/uraian untuk mengukur pemahaman konseptual dan keterampilan berpikir.
- Blueprint soal: buat tabel spesifikasi (indikator vs. jumlah butir vs. tingkat kognitif—C1–C4).

- Validitas: lakukan validasi isi (content validity) melalui review ahli/ guru mata pelajaran. Jika memungkinkan lakukan uji coba (n kecil) untuk analisis butir (p-value, diskriminasi).
- Reliabilitas: hitung reliabilitas (Cronbach's alpha untuk tes objektif atau KR-20). Target reliability ≥ 0.70 umumnya diharapkan.
- Standarisasi skor: jelaskan cara penskoran soal uraian (rubrik jelas) dan training pengevaluator untuk mengurangi subjektivitas.

2. Lembar observasi aktivitas literasi

- Buat indikator operasional terukur, mis. “mengangkat tangan untuk menjawab” (frekuensi), “menyajikan ringkasan tertulis” (ada/tidak), “kualitas pertanyaan kritis” (skala 1–4).
- Uji antar-penilai (inter-rater reliability) jika observasi dilakukan oleh lebih dari satu observer. Buat definisi operasional untuk setiap skor.

3. Dokumentasi pembelajaran dan bahan ajar

- Kategori dokumentasi: foto kegiatan, contoh produk siswa, silabus, modul/bahan ajar, rekaman audio/video (jika ada).
- Gunakan dokumentasi untuk triangulasi data kualitatif dan mendukung interpretasi perubahan numerik.

F. Analisis Data

1. Tahap awal: pembersihan data & deskriptif

- Data cleaning: periksa missing data, outlier, kesalahan input. Dokumentasikan bagaimana missing data ditangani (exclusion listwise, imputasi sederhana, dsb.).
- Statistik deskriptif: mean, median, modus, SD, rentang, frekuensi untuk variabel utama (skor pretest, posttest, skor observasi). Buat tabel ringkasan.

2. Uji normalitas

- Gunakan uji normalitas pada distribusi selisih (posttest – pretest) atau pada masing-masing skor. Pilihan uji: Shapiro–Wilk (disarankan untuk $n < 50$) atau Kolmogorov–Smirnov (untuk n lebih besar).
- Selain uji statistik, lihat pula histogram dan Q-Q plot untuk pemeriksaan visual.

3. Uji komparatif: Uji-t berpasangan

- Jika selisih skor terdistribusi normal → pakai paired-samples t-test untuk menguji apakah rata-rata posttest berbeda secara signifikan dari pretest.
- Laporkan: t statistic, df, p-value, dan interval kepercayaan (CI) untuk selisih rata-rata.
- Asumsi: data numerik interval/rasio, pasangan terikat (sama subjek), distribusi selisih normal.

4. Alternatif nonparametrik

- Jika asumsi normalitas dilanggar → gunakan Wilcoxon signed-rank test (uji nonparametrik untuk data berpasangan).

5. Ukuran efek

- Selain signifikansi statistik, laporkan ukuran efek: mis. Cohen's d untuk paired samples ($d = \text{mean difference} / \text{SD of differences}$). Interpretasi umum: 0.2 kecil, 0.5 sedang, 0.8 besar. Ukuran efek penting untuk menilai praktikal/pendidikan.

6. Perhitungan N-Gain

- N-Gain (normalized gain) mengukur proporsi peningkatan relatif:
 - Rumus klasik: $\text{N-Gain} = (\text{Posttest} - \text{Pretest}) / (\text{MaxScore} - \text{Pretest})$
 - Interpretasi (Hake, sering digunakan dalam pendidikan):
 - $\text{N-Gain} \geq 0.70 = \text{high}$, $0.30 \leq \text{N-Gain} < 0.70 = \text{medium}$, $\text{N-Gain} < 0.30 = \text{low}$.
- Hitung rata-rata N-Gain untuk seluruh sampel; juga laporkan distribusi (berapa siswa dengan low/medium/high gain).

7. Analisis observasi & dokumentasi

- Ubah hasil lembar observasi menjadi skor numerik; tampilkan statistik deskriptif per indikator.
- Gunakan triangulasi: hubungkan perubahan skor tes dengan peningkatan pada indikator observasi dan bukti dokumentasi (contoh tugas).

8. Analisis tambahan & robustness checks

- Analisis sub-grup (mis. berdasarkan nilai awal tinggi/rendah) untuk melihat apakah intervensi bekerja berbeda pada kelompok berbeda.
- Uji asumsi homogenitas varians tidak relevan untuk paired t, tetapi pastikan tidak ada pelanggaran lain.

- Jika ada banyak missing atau dropouts, lakukan analisis sensitifitas.

9. Pelaporan

- Sertakan tabel ringkasan skor pre/post (mean $\pm$ SD), hasil uji statistik (t, p), N-Gain rata-rata dan kategori, Cohen's d, serta tabel observasi.
- Sajikan grafik: boxplot per skor pre/post, histogram selisih, scatter plot pre vs post (garis identitas) untuk visualisasi perubahan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi

SMA Muhammadiyah Kalosi merupakan sekolah Islam yang berkomitmen pada pembelajaran modern, religius, dan berorientasi pada kemampuan literasi siswa.

SMA Muhammadiyah Kalosi adalah salah satu institusi pendidikan menengah yang berada di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah, sebuah organisasi Islam modernis yang memiliki fokus kuat pada pendidikan, moralitas, dan kemajuan sosial. Secara kelembagaan, sekolah ini menekankan integrasi antara nilai-nilai keagamaan dengan penguasaan kompetensi abad ke-21 seperti kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan terutama literasi.

Sekolah ini memiliki visi mewujudkan generasi muslim yang unggul secara akademis, berakhlak mulia, serta mampu beradaptasi dengan tuntutan perkembangan zaman. Komitmen tersebut tercermin dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang tidak hanya menekankan hafalan dan ceramah, tetapi juga aktivitas yang mengembangkan nalar, interaksi, dan pemahaman lintas konteks.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), SMA Muhammadiyah Kalosi dikenal sebagai sekolah yang progresif karena menerapkan pendekatan literasi dalam pembelajaran. Pendekatan ini berfokus pada kemampuan

peserta didik dalam memahami teks-teks keagamaan, menafsirkan pesan moralnya, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial kontemporer. Lingkungan sekolah yang religius dan kondusif semakin memperkuat atmosfer belajar siswa sehingga penelitian terkait bahan ajar literatif sangat relevan dilaksanakan di tempat ini.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Bahan Ajar Berbasis Literasi

Pembelajaran dengan bahan ajar berbasis literasi di sekolah ini dirancang untuk menanamkan kebiasaan membaca, menganalisis, berdiskusi, serta menuliskan pemahaman siswa tentang konsep keagamaan. Hal ini dilakukan melalui beberapa komponen bahan ajar, yaitu:

1. Teks Bacaan Ayat/Hadis

Peserta didik diberikan teks Al-Qur'an atau hadis yang relevan dengan tema pembelajaran. Guru tidak hanya membacakan teks tersebut, tetapi mengajak siswa melakukan *close reading*, yaitu membaca secara teliti, menganalisis makna, memahami konteks turunnya ayat atau hadis, serta mengidentifikasi pesan moral dan nilainya bagi kehidupan sehari-hari.

2. Artikel Keislaman Kontemporer

Bahan ajar diperkuat dengan tambahan artikel keagamaan yang bersumber dari jurnal populer, website resmi lembaga Islam, atau modul pembelajaran modern. Tujuannya adalah memperluas wawasan siswa, memperkenalkan isu

keislaman terkini, serta melatih kemampuan literasi digital. Dengan membaca artikel kontemporer, siswa diajak mengaitkan konsep keagamaan dengan problem sosial seperti pendidikan moral, toleransi, pergaulan remaja, hingga etika media sosial.

3. Tugas Menulis Refleksi

Menulis refleksi merupakan bagian penting dalam literasi karena menjadi sarana siswa mengonstruksi pemahaman pribadi dari apa yang telah dipelajari. Dalam aktivitas ini, siswa diminta menuliskan kesimpulan, renungan keagamaan, maupun aplikasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata. Tugas ini melatih kemampuan metakognitif, berpikir kritis, serta memperkuat penghayatan nilai agama.

4. Aktivitas Diskusi Berbasis Teks

Setiap pertemuan dilengkapi diskusi kelompok atau klasikal. Diskusi ini berfungsi mengembangkan kemampuan siswa dalam berargumentasi, menyampaikan pendapat, dan mendengar pandangan teman lain. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk memahami teks secara lebih mendalam dan menyimpulkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

C. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Selama pelaksanaan pembelajaran, siswa menunjukkan peningkatan aktivitas literasi yang nyata, meliputi:

- Membaca: siswa terlihat aktif membaca baik teks primer (ayat/hadis) maupun teks sekunder (artikel).
- Menganalisis: siswa mampu mengidentifikasi inti masalah, menafsirkan konteks, serta menyimpulkan nilai-nilai keagamaan.
- Berdiskusi: mereka terlibat dalam percakapan bermakna, mengemukakan pandangan, dan mendukung argumen dengan rujukan dari bacaan.
- Membuat Catatan Literasi: siswa mencatat poin penting dan merangkum materi sehingga memudahkan proses internalisasi pengetahuan.

D. Hasil Belajar Pretest dan Posttest

Penelitian ini menggunakan tes hasil belajar untuk mengukur peningkatan pemahaman kognitif siswa sebelum dan setelah menggunakan bahan ajar berbasis literasi. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Jenis Tes	Rata-Rata
Pretest	62,4
Posttest	83,7

1. Peningkatan 21,3 Poin

Nilai rata-rata meningkat sebesar **21,3 poin**, yang merupakan peningkatan substansial dalam konteks pendidikan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa intervensi bahan ajar literatif berhasil membawa siswa dari pemahaman dasar menuju pemahaman yang lebih kompleks dan mendalam.

2. N-Gain: 0,64 (kategori sedang–tinggi)

Nilai N-Gain dihitung untuk melihat efektivitas peningkatan relatif terhadap skor maksimum. Dengan nilai **0,64**, hasil ini masuk kategori *medium-high* atau sedang–tinggi. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh peningkatan signifikan, bukan hanya sebagian kecil siswa saja.

E. Hasil Uji Statistik

Statistik inferensial digunakan untuk menentukan apakah peningkatan skor terjadi secara kebetulan atau benar-benar disebabkan oleh perlakuan.

Hasil *paired sample t-test* menunjukkan:

- **t hitung > t tabel** Artinya selisih rata-rata pretest dan posttest secara statistik lebih besar dari batas minimal yang diperlukan untuk menyatakan adanya perbedaan signifikan.

- $p < 0,05$ Menunjukkan tingkat signifikansi yang kuat. Peningkatan ini bukan disebabkan faktor acak, tetapi berkaitan langsung dengan perlakuan berupa pembelajaran berbasis literasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berbasis literasi memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa SMA Muhammadiyah Kalosi.

F. Pembahasan

Bagian pembahasan merupakan inti dari laporan penelitian karena berfungsi untuk menafsirkan makna data, menganalisis fenomena yang terjadi selama proses penelitian, serta mengaitkannya dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya. Dalam konteks penelitian ini, pembahasan dilakukan untuk memahami bagaimana dan mengapa bahan ajar berbasis literasi mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa SMA Muhammadiyah Kalosi. Melalui analisis data, observasi, serta kajian teoritik, beberapa poin penting muncul sebagai temuan utama yang dijelaskan secara rinci berikut ini.

1. Meningkatkan Aktivitas Membaca dan Berpikir Kritis

Pendekatan literasi terbukti berperan besar dalam meningkatkan aktivitas membaca siswa. Hal ini disebabkan oleh desain bahan ajar yang memang menempatkan teks sebagai pusat pembelajaran. Ketika siswa membaca ayat-ayat

Al-Qur'an, hadis, maupun artikel keislaman kontemporer, mereka tidak hanya menyerap informasi secara pasif. Justru sebaliknya, siswa dilibatkan dalam proses membaca mendalam (*deep reading*), yaitu membaca yang memerlukan analisis, interpretasi, dan pemaknaan.

Aktivitas membaca yang intens tersebut mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Berpikir kritis muncul ketika mereka diminta mengidentifikasi inti bacaan, menemukan pesan yang tersirat, menafsirkan konteks sosial, serta membandingkan isi bacaan dengan pengalaman nyata. Dengan demikian, pendekatan literasi tidak hanya memberi siswa *apa* yang harus dibaca, tetapi juga *bagaimana* mereka menganalisis dan mengolah bacaan tersebut menjadi pemahaman yang bermakna.

Aktivitas literasi seperti mencatat poin penting, membuat ringkasan, dan berdiskusi berdasarkan teks meningkatkan kualitas interaksi siswa dengan materi agama. Proses ini secara langsung berkaitan dengan peningkatan pemahaman konsep keagamaan, karena siswa tidak sekadar menghafal konsep, tetapi benar-benar memahami dan meresapinya.

2. Mengaitkan Ajaran Islam dengan Realitas Sosial

Salah satu kekuatan terbesar dari bahan ajar berbasis literasi adalah kemampuannya menghubungkan ajaran agama dengan kehidupan nyata siswa. Pembelajaran PAI menggunakan artikel keislaman kontemporer membuat siswa

melihat bahwa nilai-nilai Islam tidak bersifat abstrak atau hanya berlaku di lingkungan masjid atau rumah ibadah, melainkan relevan dengan berbagai aspek kehidupan modern, seperti media sosial, etika bermasyarakat, pergaulan remaja, dan persoalan moral sehari-hari.

Melalui kegiatan refleksi, siswa diajak untuk menilai bagaimana ajaran Islam dapat diterapkan dalam konteks sosial yang mereka hadapi. Ini membantu mereka membangun kesadaran bahwa agama bukan hanya pengetahuan teoretis, tetapi pedoman hidup yang membimbing sikap dan perilaku.

Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak lagi dipahami sebagai mata pelajaran yang terpisah dari realitas, tetapi menjadi sarana bagi siswa untuk menemukan identitas keislaman dalam konteks kekinian. Hal ini sejalan dengan paradigma pendidikan agama modern yang menekankan rasionalitas, pemahaman mendalam, serta penerapan nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

3. Meningkatkan Pemahaman Konsep Keagamaan

Data penelitian menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa meningkat signifikan setelah menggunakan bahan ajar berbasis literasi, yang terlihat dari peningkatan rata-rata skor posttest dan nilai N-Gain. Peningkatan ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor.

Pertama, pembelajaran berbasis literasi mendorong siswa untuk melakukan proses membaca-merenungkan-menulis. Dalam literatur pendidikan, proses ini

disebut sebagai *cycle of literacy*, yaitu siklus belajar yang memperkuat memori jangka panjang karena siswa terlibat aktif dalam seluruh tahapan pembelajaran.

Kedua, ketika siswa menganalisis teks, berdiskusi, dan menuliskan refleksi, mereka membangun struktur pengetahuan yang lebih terorganisasi. Struktur pengetahuan yang baik membuat siswa mampu mengingat dan memahami materi secara lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya mengandalkan ceramah atau metode hafalan.

Ketiga, bahan ajar yang variatif antara teks keagamaan klasik (Al-Qur'an dan hadis) dan artikel kontemporer membuat siswa mampu membandingkan dan menghubungkan dua jenis informasi, sehingga pemahaman mereka tidak bersifat parsial, tetapi lebih integratif dan komprehensif.

Semua proses tersebut memperkuat kompetensi kognitif siswa dalam memahami ajaran Islam.

4. Dukungan Teori dan Penelitian Terdahulu

Temuan penelitian ini tidak berdiri sendiri, melainkan konsisten dengan teori literasi dan kajian ilmiah yang telah lebih dahulu dilakukan.

a. Sesuai dengan Teori Literasi Kemendikbud (2017)

Teori literasi Kemendikbud menyatakan bahwa literasi bukan hanya kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan memahami, menginterpretasi,

menggunakan, dan merefleksikan teks untuk pengembangan diri dan partisipasi sosial. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori tersebut, karena siswa tidak hanya membaca teks keagamaan, tetapi juga menuliskan refleksi, berdiskusi, dan mengaitkan teks dengan realitas sosial.

b. Sesuai dengan Temuan Widiastuti (2019)

Penelitian Widiastuti menegaskan bahwa literasi dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Hal ini mendukung hasil penelitian di SMA Muhammadiyah Kalosi, di mana pemahaman siswa jelas meningkat setelah menggunakan bahan ajar berbasis literasi.

c. Sesuai dengan Penelitian Rahmat (2020)

Rahmat menemukan bahwa bahan ajar berbasis literatif sangat efektif meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran agama. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa pendekatan literasi merupakan salah satu strategi pembelajaran yang relevan untuk materi keagamaan karena menuntut keterlibatan aktif siswa dan analisis mendalam terhadap teks.

BAB V

PERAN MAHASISWA

Kegiatan penelitian dan pendampingan akademik mengenai efektivitas penggunaan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis literasi, keterlibatan mahasiswa bersama dosen merupakan bagian penting dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Mahasiswa dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan sebagai sarana pembelajaran kontekstual sekaligus kontribusi nyata terhadap pengembangan pembelajaran PAI berbasis literasi di SMA Muhammadiyah Kalosi. Peran mahasiswa bersama dosen diwujudkan melalui beberapa aspek berikut.

1. Peran Mahasiswa dalam Kajian dan Analisis Bahan Ajar PAI Berbasis Literasi
Mahasiswa bersama dosen terlibat dalam mengkaji dan menganalisis bahan ajar PAI yang digunakan dalam pembelajaran, khususnya yang berbasis literasi. Mahasiswa membantu mengidentifikasi kesesuaian materi dengan kurikulum, tingkat keterbacaan bahan ajar, serta integrasi aktivitas literasi seperti membaca, menulis reflektif, dan pemaknaan teks keislaman. Kegiatan ini melatih mahasiswa memahami karakteristik bahan ajar PAI yang efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik SMA.
2. Peran Mahasiswa dalam Pendampingan Implementasi Bahan Ajar
Mahasiswa mendampingi dosen dalam mengamati proses penggunaan bahan ajar PAI berbasis literasi di kelas. Mahasiswa membantu mencermati bagaimana guru memanfaatkan bahan ajar untuk mendorong kemampuan membaca pemahaman, diskusi, dan penalaran peserta didik terhadap materi PAI. Pendampingan ini memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa mengenai penerapan pembelajaran berbasis literasi dalam konteks nyata.
3. Peran Mahasiswa dalam Pengamatan Aktivitas dan Respons Peserta Didik
Mahasiswa berperan dalam mengamati aktivitas belajar peserta didik selama pembelajaran PAI berbasis literasi berlangsung. Mahasiswa membantu mencatat tingkat keaktifan peserta didik, keterlibatan dalam membaca dan menulis, serta respons terhadap tugas-tugas literasi yang diberikan. Hasil pengamatan ini menjadi bahan penting dalam menilai efektivitas bahan ajar terhadap proses belajar peserta didik.

4. Peran Mahasiswa dalam Pengumpulan dan Pengolahan Data Hasil Belajar
Mahasiswa membantu dosen dalam mengumpulkan data hasil belajar peserta didik, baik melalui tes, tugas tertulis, maupun penilaian proses. Selain itu, mahasiswa turut berperan dalam pengolahan data awal, seperti pengelompokan hasil belajar dan pencatatan perkembangan capaian peserta didik. Keterlibatan ini memperkuat pemahaman mahasiswa tentang hubungan antara penggunaan bahan ajar berbasis literasi dan peningkatan hasil belajar PAI.
5. Peran Mahasiswa dalam Analisis Efektivitas Pembelajaran
Bersama dosen, mahasiswa terlibat dalam menganalisis efektivitas penggunaan bahan ajar PAI berbasis literasi terhadap hasil belajar peserta didik. Mahasiswa membantu membandingkan kondisi sebelum dan sesudah penggunaan bahan ajar, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran. Proses ini melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis mahasiswa dalam bidang evaluasi pembelajaran.
6. Peran Mahasiswa dalam Refleksi dan Evaluasi Pembelajaran PAI
Mahasiswa berpartisipasi dalam kegiatan refleksi bersama dosen dan guru PAI terkait pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi. Mahasiswa menyampaikan temuan lapangan dan hasil pengamatan sebagai bahan evaluasi untuk penyempurnaan bahan ajar dan strategi pembelajaran. Kegiatan reflektif ini memperkuat pemahaman mahasiswa tentang pentingnya evaluasi berkelanjutan dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI.
7. Peran Mahasiswa dalam Penguatan Kompetensi Akademik dan Profesional
Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini berkontribusi pada pengembangan kompetensi akademik dan profesional mereka sebagai calon pendidik. Mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam mengkaji bahan ajar, mendampingi pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar berbasis literasi. Pengalaman ini menjadi bekal penting bagi mahasiswa dalam mengembangkan pembelajaran PAI yang inovatif dan berorientasi pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bagian kesimpulan merupakan rangkuman utama dari keseluruhan proses dan temuan penelitian. Melalui kesimpulan, peneliti menyampaikan inti dari hasil penelitian secara jelas, ringkas, dan menyeluruh. Berdasarkan proses penelitian yang telah dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Kalosi, terdapat beberapa poin penting yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahan ajar PAI berbasis literasi terlaksana dengan baik dan meningkatkan aktivitas literasi siswa.

Bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang didesain berbasis literasi menekankan kegiatan membaca, memahami, menganalisis, dan merefleksikan teks. Dalam konteks penelitian ini, pelaksanaan bahan ajar berbasis literasi berjalan sesuai perencanaan dan mampu mengaktifkan siswa dalam berbagai kegiatan literasi. Selama pembelajaran berlangsung, siswa tidak hanya membaca teks-teks PAI seperti ayat, hadis, dan artikel keislaman kontemporer, tetapi juga menunjukkan keterlibatan yang tinggi dalam menganalisis isi bacaan, berdiskusi secara kritis, serta menuliskan catatan refleksi. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran PAI yang memanfaatkan bahan ajar literatif memiliki potensi besar dalam mengembangkan budaya literasi yang produktif di lingkungan sekolah.

2. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari rata-rata 62,4 menjadi 83,7.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan akademik siswa. Peningkatan nilai rata-rata sebesar 21,3 poin menegaskan bahwa bahan ajar berbasis literasi bukan hanya mengaktifkan proses pembelajaran, tetapi juga berdampak langsung pada penguasaan materi PAI. Dalam konteks evaluasi pembelajaran, kenaikan skor ini mengindikasikan peningkatan pemahaman konsep, kemampuan analitis, serta kesadaran siswa dalam mengaitkan materi keagamaan dengan kehidupan sehari-hari.

3. Bahan ajar PAI berbasis literasi efektif dan signifikan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Efektivitas bahan ajar terlihat dari hasil uji statistik berupa uji-t berpasangan yang menunjukkan bahwa peningkatan dari pretest ke posttest tidak terjadi secara kebetulan. Nilai $p < 0,05$ memberikan bukti kuat bahwa perlakuan berupa bahan ajar literatif memiliki pengaruh nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa desain pembelajaran berbasis literasi merupakan salah satu strategi yang sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran PAI modern, terutama dalam rangka meningkatkan kualitas pemahaman dan keterampilan berpikir peserta didik.

B. Saran

Bagian saran berfungsi memberikan rekomendasi praktis bagi pihak-pihak yang berkepentingan berdasarkan temuan penelitian. Saran ini ditujukan kepada guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya agar hasil penelitian dapat memberikan dampak lebih luas.

1. Guru PAI disarankan mengembangkan lebih banyak bahan ajar yang menuntun aktivitas membaca dan berpikir kritis.

Guru merupakan aktor kunci dalam implementasi pembelajaran berbasis literasi. Karena itu, guru disarankan untuk memperkaya bahan ajar dengan teks-teks yang relevan dan aktual, seperti artikel ilmiah populer, tafsir kontekstual, maupun isu-isu keislaman kontemporer. Guru juga dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran yang memberi ruang bagi siswa untuk membaca mendalam (close reading), berpikir kritis, berdiskusi, dan menulis refleksi. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif—membangun cara berpikir siswa secara lebih komprehensif dan analitis.

2. Sekolah perlu mendukung program literasi melalui perpustakaan dan akses digital.

Keberhasilan pembelajaran berbasis literasi sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sumber belajar yang memadai. Oleh karena itu, sekolah diharapkan dapat memperkuat sarana literasi, seperti menyediakan koleksi buku keagamaan

yang bervariasi, memperbarui sumber bacaan digital, serta memberikan akses internet yang memadai untuk pencarian literatur. Selain itu, program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) perlu terus dihidupkan melalui kegiatan membaca rutin, pojok literasi di kelas, dan penyediaan bahan bacaan yang mendukung pembelajaran PAI.

3. Peneliti selanjutnya dapat memperluas penelitian dengan desain kontrol eksperimen.

Penelitian ini menggunakan desain quasi-eksperimen dengan one group pretest-posttest, sehingga belum menggunakan kelas kontrol pembanding. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian lanjutan dengan desain yang lebih kuat, misalnya true experimental design dengan randomisasi, atau minimal menggunakan dua kelompok (kelas eksperimen dan kontrol). Dengan demikian, bukti empiris mengenai efektivitas bahan ajar berbasis literasi dapat diperkuat dan diperbandingkan secara lebih menyeluruh. Selain itu, peneliti lain juga dapat mengembangkan variabel tambahan seperti motivasi belajar, kecakapan berpikir kritis, atau sikap religius untuk melihat dampak komprehensif bahan ajar literatif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abidin, Y. (2018). *Desain Pembelajaran Literasi*. Bandung: Refika Aditama.
2. Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
3. Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
4. Kemendikbud. (2017). *Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kemendikbud.
Muhaimin. (2012). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
5. Kemendikbud. (2017). *Gerakan Literasi Sekolah: Materi Pendukung Literasi Baca-Tulis*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
6. Rahmat, A. (2020). “Pengaruh Literasi dalam Pembelajaran PAI.” *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 155–168.
7. Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
8. Widiastuti, R. (2019). “Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Literasi.” *Jurnal Pendidikan*, 8(1), 45–60.
9. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.